**PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG KASUS PENGGUSURAN BUKIT DURI**

**(Analisis *Framing* Robert N. Entman pada Detik.com Edisi 28 September 2016)**

Daniel Rama[[1]](#footnote-1)

E-mail : [ongensangaji.dr@gmail.com](mailto:bayuputra514@gmail.com)

Telp : -

Rini Lestari[[2]](#footnote-2)

E-mail : [alfanharahap@gmail.com](mailto:alfanharahap@gmail.com)

Telp : 0812-1806-0456

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

***ABSTRACT***

*This research aims to Know Frame Detik.com Regarding the case of eviction of Bukit Duri edition 28 September 2016. The question posed is How Framing News Detik.com about the case of eviction of Bukit Duri edisi 28 September 2016. This research uses a qualitative approach, while the method using framing analysis Robert N. Entman. The results of this study Detik.com framing about the case of eviction of Bukit Duri is more to social problems. This can be seen from the news presented by Detik.com, in the news it appears that Detik.com displays many of the evictions and impacts done by the Provincial Government of DKI Jakarta, with the reason for the normalization of the Ciliwung river while the people of Bukit Duri are seen as the disadvantaged because they are victims of evictions conducted by Jakarta Provincial Government, it can be seen from the protrusion aspect contained in the news presented by Detik.com*

***Keywords : Framing, Reporting,Online Media***

**PENDAHULUAN**

Kasus ini berawal dari Pemprov DKI Jakarta yang ingin melakukan pernomalan pada Kampung Bukit Duri,yang berada di kawasan Tebet, Jakarta Selatan Rabu, 28 September 2016. Pemprov DKI Jakarta ingin menormalisasi sungai yang menjadi daerah rawan banjir. , Hal ini menimbulkan pro dan kontra terhadap warga dengan PemProv DKI Jakarta karena tidak ingin direlokasi dari Bukit Duri.

Untuk melihat perbedaan dan gambaran berita, peneliti menggunakan metode analisis framing. Analisis framing ini dipilih karena analisis ini memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai suatu berita. Proses ini dilakukan dengan memilih peristiwa tertentu untuk diberitakan dan menekankan aspek tertentu dari peristiwa.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstuksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu[[3]](#footnote-3)

terdapat berbagai macam model analisis framing, salah satunya analisis Robert N. Entman. Konsep framing yang digunakan Entman untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi- informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan melalui empat elemen, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), make *moral judgment* (membuat pilihan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)[[4]](#footnote-4)

ideologi media sangat berpengaruh terhadap pemberitaan yang disajikan oleh media tersebut, maka dari itu peneliti memilih media *online* Detik.com sebagai subjek penelitian. Detik.com memiliki persentase pengunjung terbesar di Indonesia dalam ranah portal berita*[[5]](#footnote-5)*, hal tersebut menjadi suatu pertimbangan peneliti dalam memilih subjek penelitian ini.

Peneliti merumuskan masalah utama yaitu “Bagaimanapembingkaian berita tentang kasus penggusuran Bukit Duri pada media *online* detik.com pada 28 September 2016"

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivime untuk mengetahui media dalam menyajikan suatu realitas menurut pandangan dari media itu sendiri, serta menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan adalah *framing* menurut Robert N. Entman, karena konsep ini berbicara mengenai proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari suatu isu yang akan diketahui dengan empat elemen yaitu, *define problem*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Empat elemen tersebut digunakan untuk mendapatkan garis besar pemberitaan media.

Subjek dalam penelitian ini adalah situs media *Online* Detik.com, karena media ini merupakan situs media *online* yang memiliki persentase penngunjung terbesar di Indonesia dalam ranah portal berita.

Objek dalam penelitian ini adalah berita terkait kasus penggusuran Bukit Duri pada hari rabu 28 September 2016, yaitu hari dimana awal dari penggusuran kampung duri dilaksanakan.

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan *intersubjectivity agreement* dimana peneliti mengecek keabsahan data dengan mempertemukan data dari suatu subjek dengan data dari subjek lain. Disini peneliti menggunakan teks berita dari Detik.com dengan tema berita yang sama yaitu tentang kasus penggusuran bukit duri. Kemudian peneliti juga menggunakan studi pustaka (buku-buku referensi) tentang *framing*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil dari peniltian terkait kasus penggusuran bukit duri yang diteliti dengan teori analisis framing model Robert N. Entman yang memiliki dua dimensi yaitu seleksi itu dan penonjolan aspek. Teori ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana media *Online* detik.com mengkosnstruksikan berita dengan analisa yang merujuk pada konsep Entman yaitu *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Mempekirakan Masalah) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) dan *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian). Dari 16 berita yang diterbitkan detik.com terkait penggusuran Bukit Duri edisi 28 September 2016, peneliti mengindentifikasikan ada 3 berita yang ditampilkan dalam bingkai moral, 1 berita dalam bingkai hukum,11 berita dalam bingkai sosial, dan 1 berita dalam bingkai politik. Hasil indentifikasi ini menunjukan,bahwa Detik.com melihat kasus ini sebagai peristiwa sosial

Peneliti memilih 5 berita mengenai berita terkait kasus penggusuran Bukit Duri untuk dianalisa menggunakan framing Robert N Entman. Dalam isi teks berita terdapat penonjolan aspek tertentu, detik.com cenderung memojokan Pemprov DKI Jakarta.

**Tabel 1: *Frame* Detik.com terkait Penggusuran Bukit Duri adalah masalah sosial**

|  |  |
| --- | --- |
| ***Define Problem*** | Masalah Sosial |
| ***Diagnose Causes*** | Pemerintah DKI sebagai pihak yang berwenang dan satpol PP sebagai eksekutor untuk melakukan penggusuran terhadap warga Bukit Duri. Dalam teks berita juga menyebutkan reaksi warga Bukit Duri yang menjadi korban dari penggusuran tersebut. |
| ***MakeMoral Judgement*** | Normalisasi Sungai Ciliwung untuk mengantisipasi banjir dan mengurangi wabah penyakit yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat |
| ***Treatment Recommendation*** | Pemprov DKI merelokasi warga yang terdampak penggusuran Bukit Duri ke Rusun Rawa Bebek, serta membeli rumah warga yang menempati bantaran Sungai Ciliwung dengan syarat memiliki sertifikat kepemilikan rumah yang resmi |

Dari hasil pengamatan dan analisis peneliti, media online detik.com mengangkat pemberitaan tentang kasus penggusuran Bukit Duri ini sebagai *headline* yang mengandung nilai berita seperti *timelines* (aktual), sebab berita yang ditampilkan oleh Detik.com dipublikasikan kepada khalayak pada saat penggusuran itu berlangsung yang dilakukan oleh Pemerintah DKI Jakarta. Kemudian mengandung unsur *Conflict* (konflik), karena dalam pemberitaan terjadi pro dan kontra antara Pemerintah DKI Jakarta dengan warga Bukit Duri yang terkena dampak penggusuran. Kemudian mengandung unsur *Public Figure* (orang penting), karena berita yang ditampilkan Detik.com terdapat tokoh-tokoh penting yang terlibat dalam pemberitaan, salah satunya adalah Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Kemudian *impact* (akibat), karena normalisasi yang dilakukan Pemerintah DKI Jakarta berdampak luas untuk masyarakat. Dan terakhir memiliki unsur *Human Interest* (ketertarikan manusia), karena pada pemberitaan ini terdapat kesedihan warga yang terkena dampak penggusuran yang memicu perasaan khalayak pembaca.

Jika dikaitkan dengan unsur 5W+1H terlihat dari seleksi isu. Yang pertama adalah *what* (apa) yang menjadi permasalahan?, yang menjadi permasalahan adalah penggusuran Bukit Duri. Selanjutnya adalah *Who* (siapa) yang menjadi penyebab masalah? Pemkot Jaksel dan Satpol PP yang melakukan penggusuran. Untuk *When* (kapan) adalah Rabu, 28 September 2016. Sedangkan *Where* (dimana) adalah di Kawasan Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan. *Why* (kenapa) penggusuran ini dilakukan? Karena Pemprov DKI ingin menormalisasikan sungai Ciliwung yang berada di kawasan Bukit Duri untuk mengatasi banjir dan mengurangi wabah penyakit yang bertujuan mensejahterakan masyarakat. Dan yang terakhir *How* (bagaimana) cara mengatasi masalah penggusuran ini? Dengan merelokasi warga yang terkena dampak penggusuran ke Rusun Rawa Bebek dan membeli rumah warga yang terkena dampak penggusuran dengan syarat memiliki surat kepemilikan resmi.

Dari keseluruhan berita yang diberitakan oleh media *online* detik.com yang sudah dianalisis dengan metode analisis *framing* Robert N. Entman, detik.com membingkai pemberitaan tentang kasus penggusuran Bukit Duri ini lebih kepada masalah sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari pemberitaan yang disajikan oleh Detik.com, dalam pemberitaan terlihat bahwa Detik.com banyak menampilkan penggusuran dan dampak yang dilakukan Pemprov DKI Jakarta, dengan alasan untuk normalisasi sungai Ciliwung sedangkan warga Bukit Duri dipandang sebagai pihak yang dirugikan karena menjadi korban penggusuran yang dilakukan Pemprov DKI Jakarta, hal tersebut dapat dilihat dari penonjolan aspek yang terdapat dalam pemberitaan yang disajikan Detik.com. Penelitian ini telah memperlihatkan bahwa pemberitaan di media *online* dapat dipahami serta dimaknai oleh pembaca yang sifatnya berbeda-beda tergantung pada sudut pandang masing-masing pembaca.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Detik.com membingkai kasus penggusuran Bukit Duri sebagai masalah sosial. Sebab hal ini berpengaruh pada masayarakat yang menjadi korban penggusuran tersebut. Detik.com juga memandang Pemprov DKI jakarta sebagai penyebab masalah (actor) penggusuran yang dilakukan ada tanggal 28 September 2016, dengan alasan normalisasi kali Ciliwung untuk mengantisipasi banjir dan mengurangi wabah penyakit.Rekomendasi penyelesaian yang diberikan Detik.com adalah merelokasi warga yang terdampak penggusuran tersebut, dan membeli rumah warga dengan syarat memiliki sertifikat yang resmi.

Berita yang ditampilkan Detik.com cenderung menampilkan seperti apa yang terjadi meskipun terkesan lebih menyudutkan Pemprov DKI. Karena dalam pemberitaan, Detik.com lebih menampilkan penggusuran dan dampak yang dilakukan Pemprov DKI Jakarta, dengan alasan untuk normalisasi sungai Ciliwung sedangkan warga Bukit Duri dipandang sebagai pihak yang dirugikan karena menjadi korban penggusuran yang dilakukan Pemprov DKI Jakarta, hal tersebut dapat dilihat dari penonjolan aspek yang terdapat dalam pemberitaan yang disajikan Detik.com.

**SARAN :**

Berdasarkan pada kegiatan penelitian ini, peneliti sangat menyadari banyaknya kekurangan yang terdapat pada penelitian ini, berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencoba untuk memberikan saran agar dapat memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya.

Saran Teoritis

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan 2 atau 3 media sebagai subjek penelitian untuk membandingkan pembingkaian antar media.

Saran Praktis

1. Media massa, khususnya media *online* seharusnya dapat memberikan informasi seutuhnya tanpa ada fakta atau informasi yang ditutupi, informasi yang diberikan juga harus berimbang, agar dapat memberikan pengetahuan bagi para pembacanya.
2. Masyarakat harus lebih kritis dalam menerima informasi atau berita, tidak langsung percaya akan suatu sumber berita atau media,karena media memproduksi berita tidak terlepas dari pembingkaian

**DAFTAR PUSTAKA**

Buku :

Eriyanto, 2011. *Analisis Framing:Konstruksi, Ideologi, dan Politik,* Yogyakarta: *Media*, LKIS Group,

Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi., Jakarta: Kencana Prenada Media Group

***Web Site :***

http://alexa.com/

1. 1271500884 Mahasiswa Konsentrasi Broadcast Journalism, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta [↑](#footnote-ref-1)
2. Dosen Pembimbing [↑](#footnote-ref-2)
3. Eriyanto, *Analisis Framing:Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, LKIS Group, Yogyakarta, 2011. hlm 3. [↑](#footnote-ref-3)
4. Kriyantono, Rachmat.Teknik Praktis Riset Komunikasi., Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010. Hlm 253 [↑](#footnote-ref-4)
5. http://alexa.com/ [↑](#footnote-ref-5)